

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI BOLA VOLI DI KELAS VII SMPN 1 SIMPANG TIGA KABUPATEN ACEH BESAR

Hazal Fitri¹

Abstrak

Materi bola voli merupakan salah satu materi teori dan praktek yang dianggap sulit, dikarenakan setelah mengetahui teori dan perlu di praktekkan di lapangan oleh siswa, sehingga membuat siswa merasa bosan dengan kegiatan belajar, ditambah lagi kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti cara bermain bola voli yang dianggap sulit bagi siswa hasil belajar yang diperoleh masih rendah. Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) pada Materi Bola Voli di Kelas VII SMPN 1 Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar. Untuk mengetahui Hasil Belajar Siswa pada Materi Bola Voli dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) untuk di Kelas VII SMPN 1 Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) pada Materi Bola Voli di Kelas VII SMPN 1 Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan tes. Pengolahan data dengan menggunakan uji statistik T. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII SMP Negeri 1 Simpang Tiga yang berjumlah 75 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini random sampling yaitu dengan menggunakan acak, dimana siswa kelas VII berjumlah 3 kelas dan yang terpilih 1 kelas berjumlah 25 orang. Hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,49 < 1,711$ sehingga H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan sebagai berikut: “Model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bola voli di kelas VII SMP Negeri 1 Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar dapat mencapai ketuntasan belajar”.

Kata Kunci : *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad, Hasil Belajar, Bola Voli*

¹ Hazal Fitri, STKIP Bina Bangsa Getsempena. Email: hazalsaleh@yahoo.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan peserta didik atau siswa untuk dapat mencapai tujuan tertentu. Secara umum tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Agar siswa dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan, maka diperlukan tempat yang dapat digambarkan sebagai kendaraan untuk mencapai tujuan.

Koes dalam Isjoni (2010: 20) menyebutkan bahwa belajar kooperatif didasarkan pada hubungan antara motivasi, hubungan interpersonal, strategi pencapaian khusus, suatu ketegangan dalam individu memotivasi gerakan kearah pencapaian hasil yang diinginkan. Dalam pembelajaran kooperatif terdapat elemen-elemen yang saling terkait didalamnya, diantaranya adalah saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, akuntabilitas individual, keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi atau keterampilan sosial yang sengaja. Keempat elemen tersebut tidak bisa dipisahkan dalam pembelajaran kooperatif karena sangat mempengaruhi kesuksesan dari pembelajaran kooperatif itu sendiri.

Ada banyak alasan mengapa pendekatan kooperatif tersebut mampu memasuki dalam praktek pendidikan. Selain bukti-bukti nyata tentang keberhasilan pendekatan TIPE STAD, pada masa sekarang masyarakat pendidikan semakin menyadari pentingnya para siswa berlatih berfikir, memecahkan masalah, serta menggabungkan

kemampuan dan keahlian. Walaupun memang pendekatan tipe stad, akan berjalan baik dikelas yang kemampuannya merata, namun sebenarnya kelas dengan kemampuan siswa yang bervariasi lebih membutuhkan pendekatan TIPE STAD. Karena dengan mencampurkan para siswa dengan kemampuan yang beragam tersebut, maka siswa yang kurang akan sangat terbantu dan termotivasi siswa yang lebih. Demikian juga siswa yang lebih akan semakin terarah pemahamannya.

Dengan mempraktekkan Pembelajaran kooperatif TIPE STAD diruang-ruang kelas, maka pembelajaran kooperatif TIPE STAD membantu siswa dalam belajar. Pendekatan kooperatif memandang siswa sebagai makhluk sosial (*homo homini socius*), bukan homo homini lupus (manusia adalah srigala bagi sesamanya). Dengan kata lain, pembelajaran kooperatif adalah cara belajar mengajar berdasarkan *peace education* (metode belajar mengajar masa depan) yang pasti mendapatkan perhatian (Slavin, 2005).

Permainan bola voli adalah salah satu cabang olahraga yang banyak ditemukan dilingkungan masyarakat, baik itu di daerah perkotaan maupun di pedesaan. Tingkat kecintaan masyarakat pada permainan bola voli karena permainan ini cukup mudah untuk dimainkan dan pastinya menyehatkan. Permainan bola voli yang dimainkan menggunakan tangan ini memiliki pengertian, sejarah, gambar lapangan, peraturan dan sebagainya. Segala hal yang berkaitan dengan permainan bola voli akan dibahas di bawah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMPN 1 Simpang Tiga, masih rendahnya minat siswa dalam belajar pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi disebabkan guru sering menggunakan model yang kurang tepat pada materi tersebut, sehingga membuat siswa kurang paham yang peneliti berikan di Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMP). Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merumuskan penelitian tentang “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Bola Voli di Kelas VII SMPN 1 Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar”.

KAJIAN PUSTAKA

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Cooperative Learning adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih. Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum

menguasai bahan pelajaran (Sugandi, 2002: 14)

Menurut Johnson & Johnson (dalam Lie, 2000: 17) pembelajaran kooperatif biasa didefinisikan sebagai sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur. Sistem pembelajaran gotong royong atau *cooperative learning* merupakan system pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Tetapi belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif diantara anggota kelompok (Sugandi, 2002: 14).

Menurut Anita Lie (2000: 36) dalam bukunya “*Cooperative Learning*”, bahwa model pembelajaran Cooperative Learning tidak sama dengan sekedar belajar kelompok, tetapi ada unsur-unsur dasar yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan.

Menurut Slavin (2005: 45) pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, siswa dalam satu kelas dijadikan kelompok - kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang untuk memahami konsep yang difasilitasi oleh guru. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan setting kelompok-kelompok kecil dengan memperhatikan keberagaman anggota

kelompok sebagai wadah siswa bekerjasama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan ia menjadi narasumber bagi teman yang lain. Jadi Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Ismail (2003: 15), istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode, atau prosedur. Suatu model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi atau metode tertentu, yaitu rasional teoritik yang logis yang disusun oleh penciptanya, tujuan pembelajaran yang akan dicapai, tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan, serta lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut Muslimin dkk (2000: 25), semua model pembelajaran ditandai dengan adanya struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur penghargaan. Menurut Muslimin dkk (2000: 12), pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antarsiswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu menurut Wina (2008: 17), model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Secara umum, pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi belajar mengajar dimana siswa dalam kelas dipandang sebagai kelompok atau dibagi dalam beberapa kelompok untuk saling bekerjasama sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal dalam pembelajaran kooperatif, terdapat lima unsur pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yang harus diterapkan, yaitu:

- 1) Saling ketergantungan positif yaitu menciptakan kelompok kerja efektif sesuai tugas untuk mencapai tujuan.
- 2) Tanggung jawab perorangan merupakan kunci keberhasilan kelompok.
- 3) Tatap muka dengan kegiatan interaksi memberikan sinergi yang menguntungkan, inti dari sinergi ini adalah menghargai perbedaan, memandang kelebihan, dan mengisi kekurangan masing-masing.
- 4) Komunikasi antar anggota sangat perlu digali untuk memberi semangat dan memperkaya pengalaman belajar, pembinaan perkembangan mental dan emosional.
- 5) Evaluasi proses kelompok untuk mengetahui tingkat partisipasi dan kerjasama setiap anggota, saling membantu dan mendengarkan atau memberikan saran satu dan lainnya (Sudrajat Akhmad: 2008).

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara kelompok, dimana siswa saling berkerjasama antara kelompok masing-masing.

2. Ciri-ciri Pembelajaran

Kooperatif

Menurut Muslimin (2000: 34) ciri-ciri pembelajaran kooperatif diantaranya:

- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- c. Bilamana mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda.
- d. System penghargaan yang berorientasi pada kelompok dari pada individu.

3. Tujuan Pembelajaran

Kooperatif

Menurut Muslimin (2000: 32) Tujuan pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Pada intinya model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu :

- a. Hasil belajar akademik, tujuannya untuk meningkatkan kinerja tugas-tugas akademik
- b. Penerimaan terhadap perbedaan individu, tujuannya adalah penerimaan terhadap orang yang berbeda ras, budaya, kelas sosial, maupun kemampuan.

Pengembangan keterampilan sosial, ketrampilan sosial yang dimaksud antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai

pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat dsb. Tujuannya adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja siswa.

4. Dasar-Dasar Pembelajaran Kooperatif

Menurut Lie (2000: 25) yang mendasari pembelajaran kooperatif adalah :

- a. Para siswa harus memiliki persepsi yang sama.
- b. Para siswa memiliki tanggung jawab terhadap siswa yang lain dalam kelompoknya, di samping tanggung jawab terhadap diri sendiri, dalam mempelajari materi yang dihadapi.
- c. Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semua memiliki tujuan yang sama.
- d. Para siswa harus membagi tugas dan berbagi tanggung jawab yang sama besarnya diantara para anggota kelompok.
- e. Para siswa akan diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok.
- f. Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar.
- g. Para siswa akan dimintai pertanggungjawaban secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.
- h. Dengan memiliki dasar-dasar di atas siswa akan menyadari bahwa

keberhasilan belajarnya sangat ditentukan oleh pengelolaan belajar dan teman belajar timnya.

Dasar-dasar di atas pada akhirnya mewarnai situasi pembelajaran kooperatif dan akan membedakan dengan situasi belajar kelompok dengan pembelajaran yang lain.

5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan tim berkemampuan majemuk latihan untuk mempelajari konsep dan keahlian bersama para siswanya (Slavin, 2005: 48). Dalam STAD, siswa dikelompokkan dalam tim-tim pembelajaran dengan empat anggota yang berbeda (*heterogen*). Terdiri dari siswa dengan tingkat kinerja tertentu, jenis kelamin, dan suku. Guru mempresentasikan sebuah pejaran, kemudian siswa bekerja di dalam tim-timnya untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menuntaskan pembelajaran itu. Akhirnya, seluruh siswa diberikan kuis individu tentang bahan ajar tersebut, pada saat itu mereka tidak boleh saling membantu.

Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan generik tentang pengaturan kelas dan bukan metode pengajaran komprehensif untuk subjek tertentu, guru menggunakan pelajaran dan materi mereka sendiri. Lembar tugas dan kuis disediakan bagi kebanyakan subjek sekolah untuk siswa, tetapi kebanyakan guru menggunakan materi mereka sendiri

untuk menambah atau mengganti materi-materi ini (Rusman, 2012: 217)

6. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Menurut Slavin (2005: 20) langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai berikut:

- a. Persiapan materi dan penerapan siswa dalam kelompok

Sebelum menyajikan guru harus mempersiapkan lembar kegiatan dan lembar jawaban yang akan dipelajari siswa dalam kelompok-kelompok kooperatif. Kemudian menetapkan siswa dalam kelompok heterogen dengan jumlah maksimal 4 – 6 orang, aturan *heterogenitas* dapat berdasarkan pada:

- 1) Kemampuan akademik (pandai, sedang dan rendah) yang didapat dari hasil akademik (skor awal) sebelumnya, perlu diingat pembagian itu harus diseimbangkan sehingga setiap kelompok terdiri dari siswa dengan siswa dengan tingkat prestasi seimbang.
- 2) Jenis kelamin, latar belakang sosial, kesenangan bawaan/sifat (pendiam dan aktif), dan lain-lain.

- b. Penyajian materi pelajaran, ditekankan pada hal-hal berikut:

- 1) Pendahuluan

Di sini perlu ditekankan apa yang akan dipelajari siswa dalam kelompok dan menginformasikan hal yang penting untuk memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang konsep-konsep yang akan mereka pelajari.

- 2) Pengembangan

Dilakukan pengembangan materi yang sesuai yang akan dipelajari siswa dalam kelompok. Di sini siswa belajar untuk memahami makna bukan hafalan. Pertanyaan-pertanyaan diberikan penjelasan tentang benar atau salah. Jika siswa telah memahami konsep maka dapat beralih kekonsep lain.

3) Praktek terkendali

Praktek terkendali dilakukan dalam menyajikan materi dengan cara menyuruh siswa mengerjakan soal, memanggil siswa secara acak untuk menjawab atau menyelesaikan masalah agar siswa selalu siap dan dalam memberikan tugas jangan menyita waktu lama.

c. Kegiatan kelompok

Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok sebagai bahan yang akan dipelajari siswa. Isi dari LKS selain materi pelajaran juga digunakan untuk melatih kooperatif. Guru memberi bantuan dengan memperjelas perintah, mengulang konsep dan menjawab pertanyaan.

d. Evaluasi

Dilakukan selama 45 – 60 menit secara mandiri untuk menunjukkan apa yang telah siswa pelajari selama bekerja dalam kelompok. Hasil evaluasi digunakan sebagai nilai perkembangan individu dan disumbangkan sebagai nilai perkembangan kelompok.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat

kealamiah serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun di lapangan (Arikunto, 2009: 45)

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah SMPN 1 Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*Student Team Achievement Division*) untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Voli Ball di Kelas VII.

Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan generik tentang pengaturan kelas dan bukan metode pengajaran komprehensif untuk subjek tertentu, guru menggunakan pelajaran dan materi mereka sendiri. Lembar tugas dan kuis disediakan bagi kebanyakan subjek sekolah untuk siswa, tetapi kebanyakan guru menggunakan materi mereka sendiri untuk menambah atau mengganti materi-materi ini (Rusman, 2012: 217)

Hasil yang penulis dapat dilapangan sudah menunjukkan bahwa dengan ada model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bola voli yaitu 14 orang siswa, sedangkan yang tidak tuntas yaitu 11 orang. Salah satu faktor yang mempengaruhi ketuntasan belajar yaitu faktor dari guru, fasilitas dan siswa. Faktor guru yaitu guru dalam mengajarkan materi sudah sesuai dengan silabus, ketersediaan media dalam mengajar sudah ada, sedangkan faktor dari siswa yaitu dalam belajar siswa sudah termotivasi dengan gambar-gambar yang diberikan sebagai media pembelajaran, sehingga hasil yang dicapai

sudah mencapai ketuntasan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penulis melakukan tes yang berbentuk essay dengan jumlah 5 soal. Untuk setiap butir soal yang dijawab dengan benar langkah demi langkah, diberikan nilai 20 dan skor maksimal untuk 5 soal adalah 100. Waktu yang disediakan untuk menyelesaikan soal adalah 2 × 45 menit.

Adapun hasil tes, pada pembelajaran kooperatif tipe STAD pada matebola voli di kelas VII SMPN 1 Simpang Tiga Aceh Besar sebagai berikut:

60	60	60	61	61
63	64	66	66	67
68	70	71	71	72
72	72	75	74	76
78	80	82	82	82

Hasil pengolahan data yang penulis lakukan maka diperoleh rata-rata nilai tes siswa $\bar{x} = 70,66$, dengan $s=6,68$. Nilai yang diperoleh siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi bola voli di kelas VII SMP Negeri 1 Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar diperoleh nilai kurang dari nilai KKM yaitu dibawah 70 ada 11 orang dan selebihnya sudah di atas nilai KKM.

Berdasarkan uji chi Kuadrat (χ^2) dengan kriteria pengujian yang digunakan adalah $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data tersebut berdistribusi normal. Pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, banyak selang dalam percobaan adalah 4, dan memerlukan tiga besaran untuk menghitung frekuensi harapan, yaitu jumlah

frekuensi, nilai rata-rata dan simpangan baku dari data pengamatan, derajat kebebasannya adalah $dk = (k - 1) = (4 - 1) = 3$, maka $\chi^2_{(0,95)(3)} = 7,81$ sedangkan untuk χ^2_{hitung} diperoleh 3,17. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu $3,17 < 7,81$ berarti distribusi normal memberikan kesesuaian yang baik untuk sebaran data tes siswa.

Dengan menggunakan uji pihak kanan pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $dk = (n - 1)$, $dk = (25 - 1) = 24$, didapat nilai $t_{tabel} = t_{(1-\alpha)}$, yaitu $t_{(1-0,05)} = t_{(0,95)}$. $t_{(0,95)} = 1,711$, jadi $t_{tabel} = 1,711$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,49 < 1,711$ sehingga H_1 di tolak dan H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan sebagai berikut: “Model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bola voli di kelas VII SMP Negeri 1 Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar dapat mencapai ketuntasan belajar”

Hasil yang penulis dapat dilaporkan sudah menunjukkan bahwa dengan ada model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bola voli yaitu 14 orang siswa, sedangkan yang tidak tuntas yaitu 11 orang. Salah satu faktor yang mempengaruhi ketuntasan belajar yaitu faktor dari guru, fasilitas dan siswa. Faktor guru yaitu guru dalam mengajarkan materi sudah sesuai dengan silabus, ketersediaan media dalam mengajar sudah ada, sedangkan faktor dari siswa yaitu dalam belajar siswa sudah termotivasi dengan gambar-gambar yang diberikan sebagai media

pembelajaran, sehingga hasil yang dicapai sudah mencapai ketuntasan.

PENUTUP

1. Simpulan

- 1) Berdasarkan analisis data pengujian hipotesis yang menggunakan statistik uji-t juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang didapatkan masih ada siswa yang di bawah nilai KKM.
- 2) Lebih lanjut ada siswa yang di atas nilai KKM. Pengujian hipotesis diperoleh adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,49 < 1,711$ sehingga H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan sebagai berikut: “Model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bola voli di kelas VII SMP Negeri 1 Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar dapat mencapai ketuntasan belajar”.

2. Saran

- 1) Diharapkan bagi guru sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan

mutu pembelajaran dalam mengembangkan pembelajaran.

- 2) Diharapkan bagi siswa untuk menambah wawasan khususnya untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Mengembangkan teori-teori yang hasilnya bisa berguna bagi siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
- 4) Diharapkan bagi sekolah agar dapat memberikan bahan informasi dan bahan bacaan bagi siswa maupun lembaga-lembaga pendidikan guru, dan orang tua siswa, serta dapat menambahkan bahan bacaan dipergustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2009), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Isjoni .2009. *Pembelajaran kooperatif* . Yogyakarta Pustaka Belajar.
- Mudjiono. Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhibbin. 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur. Mohamad. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya. Pusat Sains dan Matematika Sekolah Unesa.
- Rusman, 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Perkasa.
- Sugiyono, (2008), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Slavin, Robert E, 2005, *Pembelajaran Kooperatif: Teori, Riset dan Praktik*. terjemahan Lita, Nusa Media, Bandung.
- Sugandi, A . 2002. *Teori Pembelajaran*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Lie, Anita, 2000, *Kooperatif Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Jakarta: Grasindo.
- Muslimin Ibrahim. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : University Press.
- Syah, Muhibbin. 2005). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.